

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti salah satunya gambaran umum lokasi penelitian, kemudian beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian di beberapa SMP Negeri Kabupaten Kapuas, di antaranya ialah SMP Negeri 1 Kecamatan Kapuas Timur, SMP Negeri 2 Kecamatan Kapuas Timur, dan SMP Negeri 3 Selat, melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga data tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

##### **1. SMP Negeri 1 Kapuas Timur**

SMP Negeri 1 Kapuas timur adalah salah satu sekolah favorit yang berlokasi di Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas lebih tepatnya di Anjir Serapat KM. 9, banyak dari SD Negeri di antaranya SD Negeri 1 , SD Negeri 2, SD Negeri 3 yang melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kapuas Timur.<sup>72</sup>

Terdapat (Tiga) Sekolah setingkat SMP lain yang saling berdekatan di Kecamatan Kapuas Timur, yaitu SMP Negeri 2 Kapuas Timur, MTs Negeri 1 Kapuas Timur, MTs Nahdlatussalam, dan MTs Al Azhar.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kapuas Timur, Pukul 09.00 11/10/2022

a. Identitas Sekolah

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari data dokumentasi yang bersumber dari Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) yang berkaitan dengan identitas SMP Negeri 1 Kecamatan Kapuas Timur sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 1 Kapuas Timur

Nama	SMP NEGERI 1 KAPUAS TIMUR
NPSN	30300398
Alamat	Kapuas Timur
Kode Pos	73581
Desa	Anjir Serapat Barat
Kecamatan	Kapuas Timur
Kabupaten	Kapuas
Provinsi	Kalimantan Tengah
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari
Jenjang Pendidikan	SMP
Akreditasi	B

b. Visi dan Misi

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi dan tujuan dari sekolahnya masing-masing yang akan menjadi ciri khas dari lembaga sekolah tersebut, sebagai suatu kekuatan yang menjadi dasar pijakan arah sekolah. Visi dari suatu lembaga pendidikan adalah suatu rencana program kerja yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Misi adalah suatu cara atau tindakan yang dilaksanakan secara langsung untuk mewujudkan visi.

Tabel 4.2 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kapuas Timur

Visi	“Terwujudnya lulusan yang Berprestasi, Disiplin, Terampil, Beriman dan Bertakwa”
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara efektif, menarik serta faktual</li> <li>2. Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi diri</li> <li>3. Menumbuh kembangkan disiplin sekolah</li> <li>4. Melaksanakan pembelajaran agama secara efektif dan efisien</li> <li>5. Menumbuhkan kreasi seni</li> </ol>

c. Keadaan Guru

Setiap satuan pendidikan atau sekolah pasti memiliki guru atau tenaga pendidik, tenaga administrasi, tenaga kebersihan dan tenaga keamanan untuk menyukseskan proses transfer ilmu yang dilakukan dalam proses pembelajaran di lembaga sekolah. Adapun jumlah guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Kapuas Timur Adalah 23 orang guru termasuk 1 orang guru PAI.

d. Peserta didik

Peserta didik menjadi faktor penting yang harus ada dalam suatu satuan pendidikan, karena objek utama dalam pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu penting untuk diketahui keadaan peserta didik khususnya di SMP Negeri 1 Kecamatan Kapuas. Adapun jumlah peserta didik pada SMP Negeri 1 Kecamatan Kapuas adalah 157 Siswa.

e. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dalam suatu lembaga

pendidikan. Sama halnya dengan SMP Negeri 1 Kecamatan Kapuas yang menyediakan segala sarana prasarana representatif, diharapkan akan membuat peserta didik nyaman dan semakin termotivasi untuk belajar. Terdapat 22 Ruang termasuk Laboratorium dan di antara semua ruangan tersebut tidak memiliki kerusakan atau berstatus Baik.

Adapun Pendidikan yang di terapkan SMP Negeri 1 Kecamatan Kapuas Timur Berbasis Keunggulan Lokal dan Global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal di bidang Pertanian, disesuaikan dengan kondisi geografis di mana sekolah berada yang kehidupan mayoritas penduduk, warga dan orang tua/ wali murid berprofesi sebagai Petani dan buruh tani. Bagi lulusan yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi, (SMU/SMK) diharapkan mampu bersaing di lingkungan global dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri berdasarkan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di sekolah di SMP Negeri 1 Kapuas Timur. Bagi lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang SMU atau SMK, diharapkan mampu bersaing dan berkompetisi secara sehat dalam bidang akademik dan keterampilannya sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki selama pembelajaran di SMP Negeri 1 Kapuas Timur, untuk mendapatkan kesempatan belajar di SMU/SMK. Sehingga akan mencapai yang lebih baik dibanding pada jenjang sebelumnya.

## 2. SMP Negeri 2 Kapuas Timur

SMP Negeri 2 Kapuas Timur adalah Sekolah yang berlokasi di Jl. Trans Kalimantan Km. 1,5 Anjir Mambulau Barat, Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas, berdampingan dengan SMP Negeri 1 Kapuas Timur, SMP Negeri 2 Kapuas Timur juga menjadi sekolah favorit bagi peserta didik yang lokasi rumahnya berdekatan dengan sekolah tersebut.

### a. Identitas Sekolah

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari data dokumentasi yang bersumber dari Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) yang berkaitan dengan identitas SMP Negeri 2 Kecamatan Kapuas Timur sebagai berikut:

Tabel 4.3 Identitas SMP Negeri 2 Kapuas Timur

Nama	SMP NEGERI 2 KAPUAS TIMUR
NPSN	30200329
Alamat	Kapuas Timur
Kode Pos	73581
Desa	Anjir Mambulau Barat Km. 1,5
Kecamatan	Kapuas Timur
Kabupaten	Kapuas
Provinsi	Kalimantan Tengah
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari
Jenjang Pendidikan	SMP
Akreditasi	B

b. Visi dan Misi

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi dan tujuan dari sekolahnya masing-masing yang akan menjadi ciri khas dari lembaga sekolah tersebut, sebagai suatu kekuatan yang menjadi dasar pijakan arah sekolah. Visi dari suatu lembaga pendidikan adalah suatu rencana program kerja yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Misi adalah suatu cara atau tindakan yang dilaksanakan secara langsung untuk mewujudkan visi.

Tabel 4.4 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kapuas Timur

Visi	“Terwujudnya lulusan yang Berprestasi, Disiplin, Terampil ,Beriman dan Bertakwa”
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara efektif, menarik serta faktual</li> <li>2. Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi diri</li> <li>3. Menumbuh kembangkan disiplin sekolah</li> <li>4. Melaksanakan pembelajaran agama secara efektif dan efisien</li> <li>5. Menumbuhkan kreasi seni</li> </ol>

c. Keadaan Guru

Setiap satuan pendidikan atau sekolah pasti memiliki guru atau tenaga pendidik, tenaga administrasi, tenaga kebersihan dan tenaga keamanan untuk menyukseskan proses transfer ilmu yang dilakukan dalam proses pembelajaran di lembaga sekolah. Adapun jumlah guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Kapuas Timur Adalah 14 orang guru termasuk 1 orang guru PAI.

d. Peserta didik

Peserta didik menjadi faktor penting yang harus ada dalam suatu satuan pendidikan, karena objek utama dalam pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu penting untuk diketahui keadaan peserta didik khususnya di SMP Negeri 2 Kecamatan Kapuas. Adapun jumlah peserta didik pada SMP Negeri 2 Kecamatan Kapuas adalah 142 Siswa.

e. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sama halnya dengan SMP Negeri 2 Kecamatan Kapuas yang menyediakan segala sarana prasarana representatif, diharapkan akan membuat peserta didik nyaman dan semakin termotivasi untuk belajar. Terdapat 13 Ruang termasuk Laboratorium dan di antara semua ruangan tersebut tidak memiliki kerusakan atau berstatus Baik.

### 3. SMP Negeri 3 Selat

a. Identitas Sekolah

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari data dokumentasi yang bersumber dari Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) yang berkaitan dengan identitas SMP Negeri 3 Selat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Identitas SMP Negeri 3 Selat

Nama	SMP NEGERI 3 SELAT KUALA KAPUAS
NPSN	30200306
Alamat	Jl. Pemuda No. 49

Kode Pos	73516
Kecamatan	Selat
Kabupaten	Kapuas
Provinsi	Kalimantan Tengah
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari
Jenjang Pendidikan	SMP
Akreditasi	A
Kepala Sekolah	Harini Irawati, S.Pd, M.M

#### b. Visi dan Misi

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi dan tujuan dari sekolahnya masing-masing yang akan menjadi ciri khas dari lembaga sekolah tersebut, sebagai suatu kekuatan yang menjadi dasar pijakan arah sekolah. Visi dari suatu lembaga pendidikan adalah suatu rencana program kerja yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Misi adalah suatu cara atau tindakan yang dilaksanakan secara langsung untuk mewujudkan visi.

Tabel 4.6 Visi dan Misi SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas

Visi	“Terbentuknya Manusia Yang Berkualitas, inovatif, beriman, dan bertakwa
Misi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa</li> <li>2. Melaksanakan pendidikan yang adil dan merata, serta tidak diskriminatif</li> <li>3. Melaksanakan pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan berwawasan lingkungan</li> <li>4. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif</li> <li>5. Melaksanakan sistem manajemen yang transparan akuntabel, efektif, efisien, dan partisipatif</li> </ol>



	6. Menyediakan sarana prasarana yang berkualitas 7. Meningkatkan perilaku yang berbudaya, beretika dan berbudi pekerti luhur bagi seluruh warga sekolah 8. Melaksanakan Program Penggalangan Pembiayaan Sekolah 9. Menciptakan lingkungan sekolah bersih dan sehat 10. Memelihara dan memupuk kelestarian budaya yang ada di sekolah.
--	---

#### c. Keadaan Guru

Setiap satuan pendidikan atau sekolah pasti memiliki guru atau tenaga pendidik, tenaga administrasi, tenaga kebersihan dan tenaga keamanan untuk menyukseskan proses transfer ilmu yang dilakukan dalam proses pembelajaran di lembaga sekolah. Adapun jumlah guru di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas adalah 33 orang guru termasuk 3 orang guru PAI, dan 1 orang guru PAI yang berstatus PNS serta memiliki tingkat Pendidikan S2 PAI.

#### d. Peserta didik

Peserta didik menjadi faktor penting yang harus ada dalam suatu satuan pendidikan, karena objek utama dalam pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu penting untuk diketahui keadaan peserta didik khususnya di SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas. Adapun jumlah peserta didik pada SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas adalah 475 Siswa dengan rincian sebagai berikut, Kelas VII 135 Siswa, Kelas VIII 176 Siswa, dan Kelas IX 164 Siswa.

#### e. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Sama halnya dengan SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas yang menyediakan segala sarana prasarana representatif, diharapkan akan membuat peserta didik nyaman dan semakin termotivasi untuk belajar. Terdapat 54 Ruang termasuk Laboratorium, dari 54 ruangan 24 ruangan yang dipakai untuk proses belajar mengajar.

### **B. Penyajian Data**

Penyajian data dalam bagian ini adalah seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu, data yang dipaparkan juga merupakan data yang sudah berhasil diedit melalui proses editing. Penyajian data pada bagian ini dalam bentuk uraian dengan penjelasan sekedarnya.

#### **1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur, SMP Negeri 2 Kapuas Timur dan SMP Negeri 3 Selat dalam menggali data tentang pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten guru PAI di era digital, akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. SMP Negeri 1 Kapuas Timur

1) Pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge*)

Ketika Guru PAI di tanya ‘bagaimana proses pembelajaran PAI di era digital ini?’ MH menjawab dengan mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran yang dilakukan di era digital ini masih seperti biasa yaitu saya menggunakan metode ceramah, karena dengan metode ceramah, terlihat siswa sangat fokus menyimak apa yang guru sampaikan.<sup>73</sup>

Alasan MH menggunakan metode ceramah:

Dengan metode ceramah ini saya melihat bahwa siswa lebih fokus dalam belajar dan menyimak pembelajaran, walaupun masih menggunakan metode lama, namun metode ini menurut saya metode yang sangat efektif dalam proses pembelajaran.<sup>74</sup>

Menurut pengamatan peneliti, pernyataan MH ini terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sangat fokus dalam belajar dan menyimak dengan baik.

Selanjutnya MH mulai menjelaskan tentang pengalamannya dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, dengan menyatakan:

Saya lebih sering menggunakan metode ceramah, tetapi terkadang juga menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti menayangkan video edukasi yang di hubungkan ke LCD proyektor. Bagi saya alat teknologi ini memang sangat bagus apabila di integrasikan dengan pembelajaran, namun yang jadi masalah terkadang banyak siswa yang tidak fokus, fokus ramanya saja.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara pada tanggal 12/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1

<sup>74</sup> Wawancara pada tanggal 12/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1

<sup>75</sup> Wawancara pada tanggal 12/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1

MH menjelaskan beberapa pengetahuannya tentang teknologi yang berkembang di era digital ini dengan mengatakan:

Sepengalaman saya, di era sekarang ini banyak teknologi yang berkembang pesat, seperti Android yang di dalamnya terkandung aplikasi yang sangat berguna dan membantu guru dalam pembelajaran, contohnya seperti WA grup, ketika corona virus 19 kemaren, kami sebagai guru di sekolah dalam proses pembelajaran menggunakan WA grup, dengan cara materi pembelajaran di kirim lewat WA grup dan selanjutnya guru merekam suara untuk menjelaskan isi materi tersebut.

<sup>76</sup>

Kesimpulan hasil wawancara dan pengamatan dalam pengetahuan teknologi guru MH di era digital ini yaitu guru PAI di SMP Negeri 1 mempunyai kompetensi pengetahuan yang baik dengan bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, tetapi walaupun menggunakan metode ceramah guru di SMP Negeri 1 paham dengan kondisi dan situasi siswa.

## 2) Pengetahuan Pedagogi (*Pedagogical Knowledge*)

Hasil wawancara sebelumnya terlihat guru PAI mempunyai pengetahuan pedagogi yang baik dengan pemahamannya dengan kondisi dan situasi dalam menggunakan metode dan media. MH mengatakan “terkadang mengajar seperti biasa “metode ceramah” terkadang dengan teknologi “multimedia”.

<sup>77</sup>

Hasil pengamatan peneliti, dengan kemampuannya bisa membaca kondisi dan situasi siswa, akan memudahkan guru dalam menggunakan metode

---

<sup>76</sup> Wawancara pada tanggal 12/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1

<sup>77</sup> Wawancara pada tanggal 12/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1

dan media apa yang cocok digunakan ketika proses pembelajaran, terbukti walaupun menggunakan metode ceramah yang terkesan “jadul” namun metode ini lah yang cocok digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat serius dalam menyimak materi pembelajaran dan aktif bertanya.

### 3) Pengetahuan Konten (*Content Knowledge*)

MH menjelaskan sebelum memberikan materi pembelajaran PAI di kelas maupun via WA grup dengan menyatakan:

Sebelum memberikan materi pembelajaran di kelas maupun dibagikan lewat WA, saya mempelajarinya terlebih dahulu, walaupun terkadang apabila ada kesibukan tidak sempat untuk mengulang materi yang akan diberikan tetapi sedikit-sedikit masih ingat.<sup>78</sup>

Hasil wawancara ini peneliti memahami tidak setiap materi pembelajaran dipelajari terlebih dahulu oleh guru PAI, namun dengan ilmu dan pengalaman guru tersebut walaupun tidak dipelajari terlebih dahulu, materi yang akan di sampaikan tersebut mampu guru kuasai dan sampaikan kepada murid.

Selanjutnya MH menyampaikan tentang persiapan sebelum melakukan pembelajaran menggunakan teknologi digital dengan mengatakan:

Saya biasanya sebelum menggunakan teknologi seperti LCD proyektor yang dihubungkan dengan laptop, saya terlebih dahulu memilih video edukasi yang tersedia di youtube yang relevan dengan materi yang akan di sampaikan. Selain itu, saya juga biasa membuat video edukasi sendiri walapun terkesan biasa saja namun saya berusaha menyesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.

---

<sup>78</sup> Wawancara pada tanggal 12/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1

Hasil wawancara ini membuktikan bahwa guru MH melakukan persiapan dan memahami materi sebelum memberikan materi kepada siswa, tak hanya itu, guru MH juga terlihat kreatif dan inovatif dengan berinovasi dengan membuat video edukasi sendiri.

MH menyatakan lagi tentang pentingnya pengetahuan konten dengan mengatakan:

Menurut saya setiap guru harusnya memahami materi yang akan diberikan kepada siswa, karena apabila guru tersebut tidak memahami dengan materi yang akan di sampaikan, maka akan terdapat ketidaksesuaian dengan metode serta media yang digunakan.<sup>79</sup>

MH berpendapat tentang pentingnya pengetahuan konten yang dimiliki guru, baginya apabila seorang guru tidak paham dengan materi yang akan di sampaikan kepada siswa, maka akan terdapat ketidaksesuaian materi dengan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.7 Hasil Temuan Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur Pada Era Digital

No	Kompetensi guru era digital	Status	Keterangan
1	Pengetahuan Teknologi	Ada	Guru mengetahui tentang teknologi dan cara pengoperasiannya serta mengintegrasikannya dalam pembelajaran PAI, meliputi: LCD proyektor, laptop, android beserta aplikasi di dalamnya seperti WA grup, you tube, dan kine master untuk mengedit video pembelajaran. Namun, dalam hal ini guru masih sering

<sup>79</sup> Wawancara pada tanggal 12/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1

			menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI.
2	Pengetahuan Pedagogi	Ada	Guru mempunyai pemahaman dengan menentukan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.
3	Pengetahuan Konten	Ada	Guru memahami terlebih dahulu materi PAI yang ingin disampaikan kepada siswa. Sehingga guru PAI mampu memilih metode dan media apa saja yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

b. SMP Negeri 2 Kapuas Timur

1) Pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge*)

Ketika Guru PAI di tanya ‘bagaimana proses pembelajaran PAI di era digital ini?’ SI menjawab dengan mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, saya biasanya mengajar tergantung materi yang akan di sampaikan, apabila materi tersebut bertemakan wudhu atau shalat, saya biasanya menggunakan metode ceramah disertai dengan contoh dan prakteknya, tapi apabila materi tersebut bertemakan seperti kiamat maka saya berusaha menggunakan teknologi digital seperti menayangkan video replika kiamat yang terdapat di youtube. Namun, saya lebih sering menggunakan metode ceramah.<sup>80</sup>

Alasan SI lebih sering menggunakan metode ceramah adalah:

Alasan saya lebih sering menggunakan metode ceramah adalah, metode ceramah ini simpel dan tidak memakan waktu dalam persiapannya. Coba kalonya menggunakan teknologi, saya harus menyiapkan laptop dan LCD Proyektor terlebih dahulu, itu akan memakan waktu dalam penyampaian materi, namun menurut saya menggunakan teknologi ini terlihat siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, alasan yang lain bahwa LCD proyektor di

---

<sup>80</sup> Wawancara pada tanggal 19/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 2

sekolah terbatas, apabila guru yang lain memakai alat tersebut, maka mau tidak mau kita tidak bisa menggunakannya.<sup>81</sup>

Peneliti menanyakan lebih dalam tentang pengetahuan teknologi, dengan bertanya tentang teknologi apa saja yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran PAI di era digital ini. SI pun menjawab dengan beberapa pengalamannya dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dengan mengatakan:

Saya biasa menggunakan android dengan aplikasi di dalamnya, seperti You tube, Tik-Tok, WA, Telegram untuk mengintegrasikan pembelajaran, seperti yang dijelaskan di atas dengan youtube saya bisa mencari video yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan, dengan WA dan Telegram saya bisa menshare link sekaligus terkadang mendiskusikannya, dengan Tik-tok saya bisa mengembangkan potensi siswa untuk bisa berkreasi membuat tugas video pembelajaran singkat yang di upload ke Tik-tok.<sup>82</sup>

Kesimpulan dari wawancara dan observasi di atas bersama guru SI, terlihat guru SI adalah guru yang mempunyai pengetahuan teknologi yang baik selain itu juga beliau terlihat profesional dalam penggunaannya, namun terlihat guru masih sering menggunakan metode ceramah dengan alasan lebih suka dengan metode ceramah, karena metode ceramah simpel dan tidak memakan waktu pembelajaran alasan yang lain juga karena keterbatasan alat proyektor di sekolah sehingga apabila tersebut digunakan oleh guru yang lain, mau tidak mau guru PAI tidak bisa menggunakannya.

---

<sup>81</sup> Wawancara pada tanggal 19/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 2

<sup>82</sup> Wawancara pada tanggal 19/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 2



## 2) Pengetahuan Pedagogi (*Pedagogical Knowledge*)

Hasil wawancara sebelumnya yang dilakukan peneliti terhadap SI selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur terlihat bahwa guru SI mempunyai pengetahuan pedagogi, dilihat dari sisi bermacam-macam teknologi yang beliau gunakan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. SI menggunakan metode dan media sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan, seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa ketika materi kiamat disampaikan, SI menggunakan teknologi seperti menghubungkan laptop ke LCD proyektor dan menayangkan video replika kiamat yang terdapat di you tube. Hasil dari wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru SI mempunyai pengetahuan pedagogi yang baik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

## 3) Pengetahuan Konten (*Content Knowledge*)

Hasil wawancara dan pengamatan di atas juga membuktikan bahwa guru SI mempunyai pengetahuan konten yang baik, terlihat dari beliau paham dengan materi yang akan disampaikan, seperti materi kiamat, beliau memanfaatkan teknologi seperti laptop, proyektor, dan you tube untuk bisa mencari replika kiamat dan menayangkannya melalui proyektor, dan terlihat peserta didik sangat menyukainya, karena dengan menayangkan video replika kiamat, peserta didik dapat membayangkan bagaimana dahsyatnya proses kiamat yang akan terjadi nanti. Sedangkan materi sholat dan wudhu guru SI menggunakan praktek yang menurut penulis ini sangat baik untuk memberikan kesan dalam pembelajaran PAI. kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa

guru SI mempunyai pengetahuan konten yang baik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Tabel 4.8 Hasil Temuan Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur Pada Era Digital

No	Kompetensi guru era digital	Status	Keterangan
1	Pengetahuan Teknologi	Ada	Guru SI memiliki pengetahuan teknologi seperti menguasai pengoperasian LCD proyektor dan laptop beserta aplikasi di dalamnya, selain itu juga guru SI memanfaatkan smartphone androidnya dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti You tube untuk mencari video yang sesuai dengan materi, grup WA dan Telegram sekali-kali digunakan untuk berdiskusi, namun guru SI masih sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah dalam proses pembelajaran dengan alasan tidak memakan waktu dalam mempesiapkannya.
2	Pengetahuan Pedagogi	Ada	Guru mempunyai pemahaman dengan menentukan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.
3	Pengetahuan Konten	Ada	Guru memahami terlebih dahulu materi PAI yang ingin disampaikan kepada siswa. Sehingga guru PAI mampu memilih metode dan media apa saja yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

c. SMP Negeri 3 Selat

1) Pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge*)

Ketika Guru PAI di tanya ‘bagaimana proses pembelajaran PAI di era digital ini?’ RFA menjawab dengan mengatakan bahwa:

Saya sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti memutar video edukatif melalui laptop yang dihubungkan keLCD. Namun, tantangan yang saya hadapi adalah ketika saya melihat bahwa siswa lebih fokus pada video yang ditayangkan daripada menyerap pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Hal ini menyebabkan sejumlah siswa tidak dapat menjawab dengan benar saat melakukan evaluasi. Menurut saya, metode ceramah masih sangat efektif dalam pembelajaran untuk siswa tingkat SMP sehingga saya lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran”.<sup>83</sup>

Menurut pengamatan peneliti, pernyataan ibu RFA relevan dengan kejadian di dalam kelas, ketika guru menggunakan laptop yang dihubungkan keLCD Proyektor dan menampilkan video, siswa terlihat asyik fokus kepada video yang ditayangkan, tetapi bukan fokus untuk menyerap ilmu yang terkandung di dalam video tersebut, namun terfokus dengan tampilan animasi yang terdapat di video edukasi tersebut, misalnya ada yang seru dalam video tersebut para siswa bersorak “wow”, “bagus videonya”, “lucu banget” sambil ribut ada yang tidak sadar sambil memukul-mukul meja “keasyikan”. Sehingga guru RFA memilih menggunakan metode konvensional untuk menghindari tidak efektifnya pembelajaran disampaikan.

Beliau guru RFA menambahkan lagi dengan mengatakan:

Tidak semua materi yang menggunakan media modern “teknologi” tidak efektif, terkadang tanpa teknologi guru akan terlihat ketinggalan zaman, saya berusaha untuk menjadi guru yang relevan sepanjang zaman

---

<sup>83</sup> Wawancara pada tanggal 19/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 3 Selat

dengan cara terus mengikuti eksistensi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Contohnya saja ketika materi bencana alam, saya bisa menampilkan video-video tentang bencana alam yang terjadi seperti Gempa bumi, tsunami dll, dan juga materi alam barjakh, guru dapat terbantu dengan teknologi tersebut.<sup>84</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dalam penelitian ini, video yang dipilih sesuai materi akan menentukan reaksi siswa, apabila video edukasi yang ditayangkan banyak animasi “lucu” nya, siswa akan terlihat “Asyik”, “ribut” dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun apabila video yang ditampilkan yang lebih serius, tidak ada animasi “yang tidak bermanfaat” maka reaksi siswa akan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, contoh seperti video bencana alam, siswa terlihat serius dan terlihat fokus dalam menyerap pembelajaran PAI.

Wawancara dan pengamatan di atas memberikan data bahwa guru RFA mempunyai pengetahuan teknologi yang baik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, ditambah juga dengan pengalaman beliau sebelum menjadi seorang guru PAI yang berstatus PNS beliau sempat mengajar pembelajaran TIK di SMP tersebut beberapa tahun, sehingga untuk pengetahuan teknologi guru RFA di SMP Negeri 3 Selat ini tidak bisa diragukan lagi.

## 2) Pengetahuan Pedagogi (*Pedagogical Knowledge*)

Hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya memberikan data bahwa guru RFA juga memiliki pengetahuan pedagogi yang baik, dalam proses

---

<sup>84</sup> Wawancara pada tanggal 19/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 3 Selat

pembelajaran PAI, guru RFA menghindari pembelajaran yang tidak efektif, dengan cara tetap memilih metode konvensional dalam pembelajaran PAI untuk menghindari tidak fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan alasan yang telah disebutkan diwawancara sebelumnya. Meskipun guru RFA lebih memilih menggunakan metode konvensional namun guru RFA sangat sering mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, dengan kemampuannya dalam mengkombinasikan antara materi dan metode dengan baik, dan bisa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik, maka pembelajaran terlihat sangat efektif.

### 3) Pengetahuan Konten (*Content Knowledge*)

Guru RFA memiliki pengetahuan konten yang baik, terbukti dalam wawancara dan pengamatan sebelumnya. Guru RFA paham dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga mempermudah guru RFA dalam menentukan metode dan media apa yang sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan.

Tabel 4.9 Hasil Temuan Kompetensi Guru PAI di SMP Negeri 3 Selat Pada Era Digital

No	Kompetensi guru era digital	Status	Keterangan
1	Pengetahuan Teknologi	Ada	Guru RFA memiliki pengetahuan teknologi seperti menguasai pengoperasian LCD proyektor dan laptop beserta aplikasi di dalamnya dengan pengalamannya menjadi guru TIK sebelum menjadi guru PAI yang berstatus PNS, maka pengetahuan teknologi guru RFA tidak dapat diragukan lagi. Guru PAI terlihat sering menggunakan metode konvensional, namun ini demi efektifnya

			pembelajaran menurut guru RFA sebagai guru PAI di SMP Negeri 3 selat.
2	Pengetahuan Pedagogi	Ada	Guru mempunyai pemahaman dengan menentukan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Alasan guru RFA seringkali menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran PAI, membuktikan bahwa guru RFA memiliki pengetahuan pedagogi yang bagus.
3	Pengetahuan Konten	Ada	Guru memahami terlebih dahulu materi PAI yang ingin disampaikan kepada siswa. Sehingga guru PAI mampu memilih metode dan media apa saja yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

## **2. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran pada Era Digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur, SMP Negeri 2 Kapuas Timur dan SMP Negeri 3 Selat dalam menggali data tentang tantangan guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran pada era digital sebagai berikut:

### **a. SMP Negeri 1 Kapuas Timur**

Hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya guru MH mempunyai pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten yang baik, namun masih suka menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran PAI, di bawah ini akan penulis narasikan tentang hasil wawancara dan pengamatan peneliti dalam menggali data tentang tantangan

guru MH dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI di era digital, sebagai berikut:

1) Tantangan Internal

a) Minder Terhadap Guru lain

Peneliti mencoba menggali lebih dalam apa saja yang menjadi tantangan internal guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. MH menyatakan keluh kesahnya tentang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan mengatakan:

Guru yang lain terlihat sangat profesional dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, membuat saya merasa minder dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI.<sup>85</sup>

Hasil pengamatan peneliti bahwa guru MH merasa minder melihat guru yang lain terlihat dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sangat profesional. Tantangan ini lah yang membuat guru MH lebih suka menggunakan metode ceramah. Tetapi MH juga sering memberikan materi PAI melalui Grup WA yang selanjutnya didiskusikan dalam kelas, sehingga tidak membuang waktu dalam membagikan materi seperti mendikte materi atau menulis dipapan tulis.

b) Perasaan Negatif terhadap Teknologi

Guru MH mengatakan persepsinya tentang teknologi dalam pembelajaran dengan mengatakan:

---

<sup>85</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1 Kapuas Timur

Banyak sekali teknologi yang berkembang di era digital ini, bahkan ada yang sedang hangat-hangatnya seperti AI, banyak sekali tersedia IA yang dapat mempermudah guru dalam membuat konten yang sesuai dengan materi PAI secara instan, namun ini sebenarnya akan merugikan guru, karena memerlukan sesuatu tanpa dengan usaha tetapi langsung dengan secara instan. Dan juga teknologi ini menurut saya akan mempengaruhi peserta didik, ketika saya mengintegrasikan teknologi LCD proyektor dan menampilkan video edukasi, terlihat murid sangat ceria, namun ketika menggunakan metode ceramah, siswa terlihat tidak semangat lagi, dikarenakan pengaruh “asyik” pembelajaran yang sebelumnya menggunakan teknologi digital, dan ini sifatnya menagih, siswa terus menerus meminta pembelajaran yang bersifat digital.<sup>86</sup>

c) Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi

Guru MH menyampaikan kepada peneliti tentang tantangannya dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, pada wawancara sebelumnya guru MH ini peneliti tandai dengan seorang guru yang mempunyai kompetensi guru di era digital yang meliputi, guru memiliki pengetahuan teknologi, guru memiliki pengetahuan pedagogi, dan guru memiliki pengetahuan konten dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun dalam penelitian ini guru MH menyampaikan tentang kurangnya informasi tentang pelatihan tentang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dengan hal ini membuat guru MH lebih suka menggunakan metode konvensional dari pada menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

---

<sup>86</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1 Kapuas Timur



## 2) Tantangan Eksternal

Guru MH menjelaskan kepada peneliti tentang tantangan yang bersifat eksternal dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran kepada peneliti sebagai berikut:

### a) Sarana Prasarana yang terbatas

MH mengatakan yang menjadi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam penelitian ini adalah sarana prasarana yang terbatas, di sekolah hanya memiliki 1 LCD proyektor sehingga apabila guru yang lain menggunakan LCD tersebut, guru PAI mau tidak mau mengajar hanya menggunakan media tunggal. Selain itu, apabila ingin menerapkan pembelajaran online, kendala yang dihadapi guru yaitu terbatasnya smartphone yang dimiliki siswa.

### b) Gangguan jaringan dan kouta internet yang terbatas

Kouta internet dan jaringan juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran seperti yang dikatakan MH:

Ketika saya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI terdapat kendala seperti padamnya listrik, sehingga wifi sekolah beserta jaringan handphone pun biasanya hilang, sehingga hal ini akan menghambat dalam pembelajaran. Karena tanpa kouta internet video youtube tidak akan bisa dimainkan. Dan juga ketika menerapkan pembelajaran online siswa yang koutanya habis atau jaringan hilang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan berdiskusi di WA Grup atau Google Classroom.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 1 Kapuas Timur

Tabel 4.10 Hasil Temuan Tantangan guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Kapuas Timur Pada Era Digital

NO	Tantangan	Keterangan
1	Internal	Minder terhadap guru lain
2		Perasaan negatif terhadap teknologi
3		Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi
4	Eksternal	Sarana prasarana yang terbatas
5		Gangguan jaringan dan Kouta Internet yang terbatas

b. SMP Negeri 2 Kapuas Timur

Hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya guru SI mempunyai pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten yang baik, namun masih suka menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran PAI, di bawah ini akan penulis narasikan tentang hasil wawancara dan pengamatan peneliti dalam menggali data tentang tantangan guru SI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI di era digital, sebagai berikut:

1) Tantangan Internal

a) Takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran

SI sebagai seorang guru PAI yang mempunyai pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten yang baik ditambah sudah terbiasa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, namun masih suka menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, SI pun

memberikan alasannya kenapa lebih suka menggunakan media konvensional dalam pembelajaran, dengan mengatakan:

Saya khawatir dengan pandangan guru-guru yang lain, karena lingkungan di sekolah terbiasa menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, sehingga saya merasa takut di anggap so profesional atau “si paling profesional” dalam melakukan pembelajaran. Itu yang membuat saya lebih sering menggunakan metode konvensional.<sup>88</sup>

b) Menguras waktu pembelajaran PAI

Sebelum melakukan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru SI menyiapkan alat-alatnya terlebih dahulu, mengaktifkan LCD proyektor, menyalakan laptop, menghubungkan laptop ke LCD proyektor, sehingga ini akan memakan waktu proses pembelajaran. Sehingga waktu untuk menjelaskan untuk pemahaman siswa tersisa sedikit, SI mengatakan:

Menurut saya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akan memakan waktu proses pembelajaran, sehingga waktu proses pembelajaran tinggal sedikit. Saya tidak ingin siswa tidak dapat penjelasan dari saya dikarena habis waktu pembelajaran.<sup>89</sup>

c) Merasa nyaman dengan metode konvensional

Menurut hasil pengamatan peneliti guru SI selain memiliki ketiga pengetahuan kompetensi guru PAI di era digital, beliau juga biasa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Namun, guru SI lebih

---

<sup>88</sup> Wawancara pada tanggal 22/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 2 Kapuas Timur

<sup>89</sup> Wawancara pada tanggal 22/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 2 Kapuas Timur

sering menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dalam proses pembelajaran, menurut alasan guru SI sering menggunakan metode konvensional adalah:

Saya merasanya nyaman dengan metode konvensional, menurut saya metode konvensional walaupun metode yang sederhana namun sangat berpengaruh dalam penyampaian materi, dengan metode ceramah ini guru bisa menyisipkan beberapa nasehat-nasehat dalam kehidupan siswa, terlebih lagi dalam hal menggunakan hp seperti android dan aplikasi di dalamnya yang menurut saya mempunyai pengaruh yang negatif dan positif.<sup>90</sup>

d) Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi

Guru SI yang sebelumnya dipuji oleh peneliti karena keahliannya dalam mengombinasikan teknologi dan pembelajaran, mengungkapkan kendalanya dalam hal itu. Ia mengatakan bahwa ia merasa kurang mendapat informasi dan pelatihan tentang cara menggunakan teknologi secara optimal. Karena itu, ia lebih nyaman dengan metode konvensional daripada menggunakan teknologi untuk mengajar.

2) Tantangan Eksternal

a) Lingkungan yang kurang mendukung

Hasil wawancara sebelumnya guru SI lebih memilih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran di karenakan takut di dianggap sebagai guru paling profesional dalam pembelajaran, dikarenakan kebiasaan guru-guru yang lain masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi

---

<sup>90</sup> Wawancara pada tanggal 22/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 2 Kapuas Timur

tantangan eksternal guru SI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

b) Sarana prasarana

Guru SI menyampaikan bahwa tantangan beliau dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai. Di sekolah hanya ada 1 LCD proyektor yang harus dipakai bersama-sama dengan guru lain. Hal ini membuat guru PAI tidak memiliki pilihan lain selain mengajar hanya dengan media sederhana. Selain itu, untuk menerapkan pembelajaran online, guru juga menghadapi kesulitan karena tidak semua siswa memiliki smartphone.

c) Padam listrik ketika proses pembelajaran

Padam listrik ketika proses pembelajaran PAI juga menjadi kendala dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran seperti yang dikatakan SI:

Ketika saya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, terdapat kendala seperti padamnya listrik, sehingga wifi sekolah bersama jaringan *handphone* pun biasanya hilang. Hal ini akan menghambat pembelajaran, karena tanpa kuota internet video youtube tidak akan bisa dimainkan. Dan juga ketika menerapkan pembelajaran online, siswa yang kuotanya habis atau jaringan hilang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan berdiskusi di WA Grup atau Google Classroom.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara pada tanggal 22/12/2022 di ruang tamu sekolah SMP Negeri 2 Kapuas Timur

Tabel 4.11 Hasil Temuan Tantangan guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Kapuas Timur Pada Era Digital

NO	Tantangan	Keterangan
1	Internal	Takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran
2		Menguras waktu pembelajaran PAI
3		Merasa nyaman dengan metode konvensional
4		Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi
5	Eksternal	Lingkungan yang kurang mendukung
6		Sarana prasarana
7		Padam listrik ketika proses pembelajaran PAI

c. SMP Negeri 3 Selat

Hasil wawancara dan pengamatan sebelumnya guru RFA mempunyai pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten yang baik, namun masih suka menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran PAI, di bawah ini akan penulis narasikan tentang hasil wawancara dan pengamatan peneliti dalam menggali data tentang tantangan guru RFA dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI di era digital, sebagai berikut:

### 1) Tantangan Internal

- a) Perasaan khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti sebelumnya, guru RFA adalah guru yang tidak dapat diragukan lagi dengan kompetensi era digitalnya yang meliputi pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten yang baik, didukung dengan pengalamannya menjadi guru TIK sebelum menjadi guru PAI yang berstatus PNS. Namun, guru RFA masih sering menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran PAI, dengan alasan kekhawatirannya dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, guru RFA menyatakan:

Saya sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti memutar video edukatif melalui laptop yang dihubungkan keLCD. Namun, tantangan yang saya hadapi adalah ketika saya melihat bahwa siswa lebih fokus pada video yang ditayangkan daripada menyerap pembelajaran yang terkandung di dalamnya. Hal ini menyebabkan sejumlah siswa tidak dapat menjawab dengan benar saat melakukan evaluasi. Menurut saya, metode ceramah masih sangat efektif dalam pembelajaran untuk siswa tingkat SMP.<sup>92</sup>

Guru RFA merasa siswa lebih terfokus kepada video dengan berbagai animasi di dalamnya, terlalu fokus “keasyikan” dalam menonton video, sehingga terlihat siswa tidak menyerap ilmu atau pembelajaran yang terkandung dalam video tersebut, sehingga guru RFA lebih condong menggunakan metode konvensional dalam melakukan proses pembelajaran.

---

<sup>92</sup> Wawancara pada tanggal 27/12/2022 di SMP Negeri 3 Selat

Terlebih lagi dalam melaksanakan pembelajaran online, melalui aplikasi Google meet atau Zoom, guru RFA mengatakan:

Saya sangat khawatir dengan murid ketika proses pembelajaran online berlangsung, terkadang ada sebagian murid yang tidak berizin mematikan videonya sehingga saya sebagai guru tentu berfikirin macam-macam seperti, apakah siswa ini sedang tidak memperhatikan sehingga video di non aktifkan, macam-macam perasaan khawatir itu datang.<sup>93</sup>

Hal ini mengakibatkan guru RFA lebih sering menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, karena dengan metode konvensional guru RFA lebih leluasa memberikan pembelajaran, pengalaman, sampai praktek yang dicontohkan terhadap siswa.

## 2) Tantangan Eksternal

### a) Pengaruh negatif teknologi

Guru RFA memberikan pendapatnya tentang pengaruh negatif teknologi yang dapat mempengaruhi siswa melalui proses pembelajaran.

Dengan mengatakan:

Teknologi yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI ini memberikan pengaruh positif, mempermudah guru dalam membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi secara mudah dan modern. Namun, di samping itu juga memberikan pengaruh negatif terlebih-lebih terhadap siswa.<sup>94</sup>

Menurut pengamatan peneliti, guru RFA ini guru yang sangat perhatian dengan siswa-siswinya terlebih lagi dengan ancaman pengaruh negatif yang berasal dari teknologi modern yang diintegrasikan dengan pembelajaran.

---

<sup>93</sup> Wawancara pada tanggal 27/12/2022 di SMP Negeri 3 Selat

<sup>94</sup> Wawancara pada tanggal 27/12/2022 di SMP Negeri 3 Selat



Beliau juga menyampaikan tentang pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dengan mengatakan:

Pengalaman saya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, siswa merasa gembira, terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tetapi ketika guru tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran seperti metode ceramah, siswa terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, namun masih terlihat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akibat pengaruh teknologi, karena menurut saya teknologi ini sifatnya menagih dan siswa selalu menuntut guru untuk melakukan pembelajaran menggunakan teknologi.<sup>95</sup>

Guru RFA menambahkan lagi tentang pandangannya terhadap teknologi di era digital ini, dengan mengatakan:

Walaupun teknologi ini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap guru dan siswa, namun bagi saya, lebih banyak positifnya, guru sangat terbantu dengan perkembangan teknologi di era digital ini, terlebih lagi teknologi AI yang sedang hangat akhir-akhir ini sangat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membuat PPT otomatis, video edukasi otomatis, sehingga sangat mempermudah guru di era digital ini. Tetapi sebagai guru PAI jangan serta-merta percaya dengan teknologi AI, saya biasanya setelah memanfaatkan AI saya juga memeriksa kevalidannya, kalau sudah valid baru saya memanfaatkan hasil buatan AI tersebut.<sup>96</sup>

Terlihat guru RFA sangat *smart* dengan pandangannya terhadap teknologi digital di era sekarang ini, beliau berusaha memeriksa terlebih dahulu apakah benar yang dibuat AI secara otomatis itu, atau salah. Apabila benar atau valid maka akan digunakan oleh guru RFA dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>95</sup> Wawancara pada tanggal 27/12/2022 di SMP Negeri 3 Selat

<sup>96</sup> Wawancara pada tanggal 27/12/2022 di SMP Negeri 3 Selat

Tabel 4.12 Hasil Temuan Tantangan guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Selat Pada Era Digital

NO	Tantangan	Keterangan
1	Internal	Perasaan khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa
2	Eksternal	Pengaruh negatif teknologi

### 3. Improvisasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Tantangan pada Era Digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur, SMP Negeri 2 Kapuas Timur dan SMP Negeri 3 Selat dalam menggali data tentang improvisasi<sup>97</sup> guru PAI dalam mengatasi tantangan pada era digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas sebagai berikut:

#### d. SMP Negeri 1 Kapuas Timur

##### 1) Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan internal

Hasil temuan sebelumnya yang menjadi tantangan internal guru MH dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu minder terhadap guru lain, perasaan negatif terhadap teknologi, dan kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi.

---

<sup>97</sup> Kemampuan guru untuk menyesuaikan dan mengatasi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Improvisasi guru MH dalam mengatasi tantangan internal ini adalah sebagai berikut:

a) Mengembangkan kemampuan diri

Temuan sebelumnya guru MH merasa minder terhadap guru lain karena guru lain terlihat sangat profesional dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, maka guru MH berimprovisasi mengembangkan kemampuan diri untuk menjadi lebih baik lagi. Beliau mengatakan :

Saya berusaha mengembangkan kemampuan saya untuk bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, dan untuk menghilangkan rasa minder saya terhadap guru lain yang lebih menguasai dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.<sup>98</sup>

b) Memahami manfaat dan dampak positif dari teknologi

Temuan sebelumnya guru MH memiliki perasaan negatif terhadap teknologi, sehingga dia berimprovisasi untuk memahami lebih dalam tentang manfaat dan dampak positif teknologi tersebut. MH mengatakan:

Dengan saya memahami manfaat dan dampak positif dari teknologi insyaallah perasaan negatif saya terhadap teknologi akan hilang.<sup>99</sup>

c) Mengikuti akun-akun media sosial yang berhubungan dengan pelatihan teknologi

Improvisasi guru MH untuk mengatasi tantangan internalnya (kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi) dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu dengan mengikuti akun-akun media sosial yang berhubungan dengan pelatihan teknologi, dengan mengatakan:

---

<sup>98</sup> Wawancara pada tanggal 20/12/2022 di SMP Negeri 1 Kapuas Timur

<sup>99</sup> Wawancara pada tanggal 20/12/2022 di SMP Negeri 1 Kapuas Timur

Saya berusaha untuk mendapatkan informasi tentang pelatihan teknologi dengan mengikuti akun-akun media sosial yang berhubungan dengan pelatihan teknologi.<sup>100</sup>

2) Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan eksternal

Hasil temuan sebelumnya yang menjadi tantangan eksternal guru MH dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu sarana prasarana yang terbatas dan gangguan jaringan dan kouta internet yang terbatas. Adapun improvisasi guru MH dalam mengatasi tantangan eksternal ini adalah sebagai berikut:

a) Improvisasi terhadap sarana prasarana yang ada

Hasil penemuan sebelumnya bahwa terdapat tantangan eksternal guru MH dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu terbatasnya sarana prasarana. Sebagaimana yang telah dinyatakan guru MH sebelumnya. Sehingga improvisasi guru MH dalam mengatasi terbatasnya sarana prasarana dengan memanfaatkan sarana yang ada atau menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran PAI.

b) Mempersiapkan materi terlebih dahulu ketika pembelajaran *offline* dan menyediakan kouta yang cukup terlebih dahulu ketika pembelajaran *online*

Hasil penemuan sebelumnya bahwa terdapat tantangan eksternal guru MH dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu gangguan jaringan dan kouta internet yang terbatas. Guru MH memberikan pernyataannya:

---

<sup>100</sup> Wawancara pada tanggal 20/12/2022 di SMP Negeri 1 Kapuas Timur

Improvisasi saya dalam mengatasi gangguan jaringan dan kouta internet yang terbatas adalah ketika saya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran *offline*, saya mendownload video edukasi yang tersedia di youtube terlebih dahulu, untung menghindari gangguan jaringan. Dan ketika pembelajaran online yang banyak memakan kouta ketika zoom atau google meet biasanya saya mempersiapkan kouta yang cukup terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>101</sup>

Tabel 4.13 Hasil Temuan Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan internal dan eksternal di SMP Negeri 1 Kapuas Timur Pada Era Digital

NO	Tantangan	Keterangan	Improvisasi Guru PAI
1	Internal	Minder terhadap guru lain	Mengembangkan kemampuan diri
2		Perasaan negatif terhadap teknologi	Memahami manfaat dan dampak positif dari teknologi
3		Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi	Mengikuti akun-akun media sosial yang berhubungan dengan pelatihan teknologi
4	Eksternal	Sarana prasarana yang terbatas	Improvisasi terhadap sarana prasarana yang ada
5		Gangguan jaringan dan Kouta Internet yang terbatas	Mempersiapkan materi terlebih dahulu ketika pembelajaran <i>offline</i> dan menyediakan kouta yang cukup terlebih dahulu ketika pembelajaran <i>online</i>

<sup>101</sup> Wawancara pada tanggal 20/12/2022 di SMP Negeri 1 Kapuas Timur

a. SMP Negeri 2 Kapuas Timur

1) Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan internal

Hasil temuan sebelumnya yang menjadi tantangan internal guru SI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran, menguras waktu pembelajaran PAI, merasa nyaman dengan metode konvensional, dan kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi.

Improvisasi guru SI dalam mengatasi tantangan internal ini adalah sebagai berikut:

a) Mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif

Guru SI menyatakan tentang improvisasinya dalam mengatasi tantangan internalnya yaitu dengan cara mengubah pola pikir negatifnya ke arah pola pikir positif. SI mengatakan:

Perasaan tidak enak terhadap guru lain itu pasti ada, bahkan saya merasa takut dengan persepsi guru lain terhadap saya, takutnya saya dianggap so inovatif, si paling pro dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Adapun improvisasi yang saya lakukan yaitu pelan-pelan untuk mengubah pola pikir saya, agar tetap pede untuk selalu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI.<sup>102</sup>

b) Mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu dan mengatur waktu dan tempo dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara efektif dan efisien

Hasil wawancara sebelumnya guru SI menyampaikan tentang tantangan internalnya dalam proses mengintegrasikan teknologi dalam

---

<sup>102</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di SMP Negeri 2 Kapuas Timur

pembelajaran PAI, selanjutnya guru SI menyampaikan tentang improvisasinya dalam mengatasi tantang tersebut dengan mengatakan:

Menurut saya dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI ini akan memakan waktu pembelajaran yang banyak sehingga waktu pembelajaran PAI berkurang. Saya melakukan improvisasi dalam mengatasi tantangan ini dengan mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu dan mengatur waktu dan tempo dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara efektif dan efisien.<sup>103</sup>

- c) Mencari informasi tentang pelatihan teknologi melalui teman-teman guru yang lain

Hasil wawancara sebelumnya guru merasa kurang mendapatkan informasi tentang pelatihan teknologi, sehingga beliau berimprovisasi melakukan pencarian informasi melalui teman-teman guru yang lain. Dengan mengatakan:

Saya kesulitan mendapatkan informasi tentang pelatihan teknologi, ditambah dengan tuntutan sekolah yang lumayan padat sehingga tidak sempat mencari-cari informasi tentang pelatihan teknologi di media sosial, saya pun berusaha untuk mencari informasi tersebut melalui teman-teman rekan kerja saya dari sekolah saya sendiri, maupun guru-guru dari sekolah lain.<sup>104</sup>

- 2) Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan eksternal

Hasil temuan sebelumnya yang menjadi tantangan eksternal guru SI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu lingkungan yang tidak mendukung, sarana prasarana yang terbatas, dan padamnya listrik ketika proses pembelajaran PAI.

---

<sup>103</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di SMP Negeri 2 Kapuas Timur

<sup>104</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di SMP Negeri 2 Kapuas Timur

Improvisasi guru MH dalam mengatasi tantangan eksternal ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengajak guru-guru yang lain untuk mengikuti pelatihan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran

Hasil wawancara sebelumnya guru SI lebih memilih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran di karenakan takut dianggap sebagai guru paling profesional dalam pembelajaran dan juga karenakan kebiasaan guru-guru yang lain masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi tantangan eksternal guru SI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga guru SI memberikan pernyataannya dalam melakukan improvisasi dengan mengatakan:

Dengan cara mengajak para guru yang lain untuk ikut serta dalam pelatihan tentang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mungkin bisa sedikit demi sedikit mengubah lingkungan agar lebih mendukung dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.<sup>105</sup>

- b) Memanfaatkan sarana prasarana yang ada

Hasil temuan sebelumnya guru SI menyampaikan bahwa tantangan beliau dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai. Di sekolah hanya ada 1 LCD proyektor yang harus dipakai bersama-sama dengan guru lain. Hal ini membuat guru PAI tidak memiliki pilihan lain selain mengajar hanya dengan

---

<sup>105</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di SMP Negeri 2 Kapuas Timur



media sederhana. Selain itu, untuk menerapkan pembelajaran online, guru juga menghadapi kesulitan karena tidak semua siswa memiliki *smartphone*.

Guru SI menyatakan tentang improvisasi yang dia lakukan dalam mengatasi hal tersebut dengan mengatakan: “Tidak ada pilihan lain selain menggunakan dan memanfaatkan media sederhana dalam proses pembelajaran PAI.”<sup>106</sup>

- c) Mengganti metode pembelajaran dari pembelajaran berbasis teknologi ke pembelajaran konvensional

Guru SI mengatakan:

Ketika saya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, terdapat kendala seperti padamnya listrik, sehingga wifi sekolah bersama jaringan *handphone* pun biasanya hilang. Hal ini akan menghambat pembelajaran, karena tanpa kuota internet video youtube tidak akan bisa dimainkan. Dan juga ketika menerapkan pembelajaran online, siswa yang kuotanya habis atau jaringan hilang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan berdiskusi di WA Grup atau Google Classroom.<sup>107</sup>

Adapun improvisasi guru SI dalam mengatasi hal ini dengan mengatakan:

Saya langsung mengganti metode pembelajaran dari pembelajaran berbasis teknologi ke pembelajaran konvensional, karena padamnya listrik itu tidak bisa ditebak bisa tiba-tiba, dan saya rasa apabila guru menghidupkan genset akan menghabiskan waktu proses pembelajaran. Sehingga saya lebih memilih mengganti metode konvensional.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di SMP Negeri 2 Kapuas Timur

<sup>107</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di SMP Negeri 2 Kapuas Timur

<sup>108</sup> Wawancara pada tanggal 21/12/2022 di SMP Negeri 2 Kapuas Timur

Tabel 4.14 Hasil Temuan Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan internal dan eksternal di SMP Negeri 2 Kapuas Timur Pada Era Digital

NO	Tantangan	Keterangan	Improvisasi Guru PAI
1	Internal	Takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran	Mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif
2		Menguras waktu pembelajaran PAI	Mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu dan mengatur waktu dan tempo dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara efektif dan efisien
3		Merasa nyaman dengan metode konvensional	-
4		Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi	Mencari informasi tentang pelatihan teknologi melalui teman-teman guru yang lain
5	Eksternal	Lingkungan yang tidak mendukung	Mengajak guru-guru yang lain untuk mengikuti pelatihan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran
6		Sarana prasarana yang terbatas	Memanfaatkan sarana prasarana yang ada
7		Padamnya listrik ketika proses pembelajaran PAI	Mengganti metode pembelajaran dari pembelajaran berbasis teknologi ke pembelajaran konvensional

a. SMP Negeri 3 Selat

1) Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan internal

Hasil temuan sebelumnya yang menjadi tantangan internal guru RFA dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu merasa khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.

Improvisasi guru SI dalam mengatasi tantangan internal ini adalah sebagai berikut:

a) Mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif

Hasil temuan sebelumnya guru RFA menyebutkan tentang alasannya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran PAI, guru RFA sebagai guru yang sangat perhatian kepada peserta didiknya merasa khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa, oleh sebab itu guru RFA lebih memilih menggunakan metode ceramah, walaupun kompetensi yang beliau miliki dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat diragukan lagi. Maka guru RFA melakukan improvisasi dengan mengatakan:

Mungkin dengan saya berusaha mengubah pola pikir kearah positif terhadap negatifnya teknologi akan membuat saya tertarik menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI.<sup>109</sup>

2) Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan eksternal

---

<sup>109</sup> Wawancara pada tanggal 27/12/2022 di SMP Negeri 3 Selat

Hasil temuan sebelumnya yang menjadi tantangan eksternal guru RFA dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu pengaruh negatif teknologi terhadap peserta didik.

Improvisasi guru RFA dalam mengatasi tantangan eksternal ini adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan bimbingan dan contoh yang positif terhadap peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak

Guru RFA melakukan improvisasi yaitu memberikan bimbingan dan contoh yang positif terhadap peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak dengan cara menjelaskan dan memberikan pemahaman dengan mengatakan:

Teknologi ini seperti mata pisau, apabila kita menggunakannya dengan benar maka akan bermanfaat untuk kita tetapi sebaliknya apabila dalam penggunaannya tidak benar maka akan melukai diri sendiri bahkan bisa melukai orang lain.<sup>110</sup>

- b) Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

Metode ceramah mungkin terlihat “jadul” apabila diterapkan dalam pembelajaran di era digital ini, namun berbeda dengan guru RFA beliau lebih tertarik menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran karena dengan metode ceramah peserta didik bisa terhindar dari pengaruh negatif teknologi.

---

<sup>110</sup> Wawancara pada tanggal 27/12/2022 di SMP Negeri 3 Selat

Guru RFA menambahkan tentang kekhawatirannya terhadap peserta didik, dengan mengatakan:

Kami sebagai guru hanya bisa mengontrolnya ketika pembelajaran di kelas dan online, namun untuk selain dari pada itu, diluar kemampuan kami dalam pengontrolannya. Sehingga pengaruh negatif teknologi itu bisa didapatkan ketika diluar dari pembelajaran dan kontrol kami sebagai guru.<sup>111</sup>

Tabel 4.15 Hasil Temuan Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan internal dan eksternal di SMP Negeri 3 Selat Pada Era Digital

NO	Tantangan	Keterangan	Improvisasi Guru PAI
1	Internal	Merasa khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.	Mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif
2	Eksternal	Pengaruh negatif teknologi terhadap peserta didik	Memberikan bimbingan dan contoh yang positif terhadap peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Selain itu, guru dapat menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

### C. Analisis Data

Setelah dilakukan penyajian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang tantangan guru Pendidikan Agama Islam pada era digital di SMP Negeri kabupaten kapuas pada penelitian ini, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Mengingat dalam penelitian ini subjeknya ada tiga orang guru PAI dari tiga sekolah yang berbeda, maka dalam analisis ini peneliti akan menganalisis persamaan dan perbedaan dari lokasi-

<sup>111</sup> Wawancara pada tanggal 27/12/2022 di SMP Negeri 3 Selat

lokasi yang diteliti. Berikut penulis uraikan dibawah ini berdasarkan susunan fokus penelitian.

### **1. Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada Era Digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas**

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di era digital mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Berkaitan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 maka seorang guru diharapkan untuk bisa mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Sri Rahayu mengatakan Seorang pengajar di haruskan memiliki pengetahuan pedagogik yaitu tentang materi dan pengetahuan tentang cara menjadi guru dan pengetahuan dengan menghasilkan satu kesatuan yang disebut sebagai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).<sup>112</sup> Kemampuan seorang pengajar tidak hanya meningkatkan kemampuan *Pedagogical* ataupun *Content* saja di dalam belajar mengajar, tapi dipastikan kesadaran mengenai teknologi agar belajar mengajar serasi dengan kemajuan di abad sekarang ini. Dalam menganalisis data ini peneliti mengadopsi teori TPACK. TPACK adalah akronim dari (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) adalah suatu teori yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada pemahaman teknologi semata, namun juga bergantung pada pemahaman tentang cara mengajar (pedagogi) dan pemahaman tentang materi ajar (konten). Adapun kompetensi guru PAI di

---

<sup>112</sup> Rahayu, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT Dalam Pembelajaran IPA Abad 21."

SMP Negeri 1 Kapuas Timur, SMP Negeri 2 Kapuas Timur dan SMP Negeri 3 Selat yaitu dapat dilihat pada tabel 4.7, 4.8, 4.9 sebelumnya di atas.

Secara singkat dapat dilihat akumulasi temuan penelitian dari fokus penelitian yang pertama pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Akumulasi temuan penelitian tentang kompetensi guru PAI pada era digital

NO	Guru PAI di Sekolah	Pengetahuan Teknologi	Pengetahuan Pedagogi	Pengetahuan Konten
1	SMP Negeri 1 Kapuas Timur	√	√	√
2	SMP Negeri 2 Kapuas Timur	√	√	√
3	SMP Negeri 3 Selat	√	√	√

Secara umum, semua guru PAI di tiga sekolah tersebut memiliki kompetensi guru di era digital yang meliputi pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten, secara rincinya antara persamaan dan perbedaan ke tiga guru PAI tersebut akan peneliti uraikan di bawah ini.

a. Pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge*)

Ketiga guru PAI tersebut memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan teknologi, ketiganya terlihat sudah biasa dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Imroatul Ajizah dan Muhammad Nurul Huda Guru PAI harus memiliki TK yang baik agar dapat memanfaatkan teknologi digital seperti komputer, internet, *software*, *hardware*, animasi, laboratorium virtual, dan lain-lain untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran

PAI.<sup>113</sup> Adapun yang membedakan ketiga guru PAI tersebut dan alasannya dalam proses pembelajaran lebih menggunakan metode konvensional yaitu, guru PAI di SMP Negeri 1 alasannya siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran hanya fokus di “rame”nya saja ketika menggunakan teknologi seperti memutar video melalui youtube yang di intergrasikan melalui laptop ke LCD proyektor. Sehingga guru di SMP Negeri 1 lebih memilih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran PAI. Sedangkan alasan guru PAI di SMP Negeri 2 adalah lebih suka dengan metode ceramah, karena metode ceramah simpel dan tidak memakan waktu pembelajaran. Alasan yang lain juga karena keterbatasan alat proyektor di sekolah sehingga apabila tersebut digunakan oleh guru yang lain, mau tidak mau guru PAI tidak bisa menggunakannya. Adapun guru di SMP Negeri 3 adalah ketika guru menggunakan laptop yang dihubungkan keLCD Proyektor dan menampilkan video, siswa terlihat asyik fokus kepada video yang ditayangkan, tetapi bukan fokus untuk menyerap ilmu yang terkandung di dalam video tersebut, namun terfokus dengan tampilan animasi yang terdapat di video edukasi tersebut, misalnya ada yang seru dalam video tersebut para siswa bersorak “wow”, “bagus videonya”, “lucu banget” sambil ribut ada yang tidak sadar sambil memukul-mukul meja “keasyikan”. Sehingga guru RFA memilih menggunakan metode konvensional untuk menghindari tidak efektifnya pembelajaran disampaikan. Puspita Handayani, Muhammad Iqbal, and Kusaeri

---

<sup>113</sup> Ajizah and Huda, “TPACK Sebagai Bekal Guru PAI Di Era Revolusi Industri 4.0.”



menyebutkan, Guru PAI yang memiliki CK yang baik akan mampu mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, memilih sumber belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. CK juga akan membantu guru PAI untuk mengaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata dan isu-isu aktual yang relevan dengan peserta didik.<sup>114</sup>

b. Pengetahuan Pedagogi (*Pedagogical Knowledge*)

Ketiga guru PAI tersebut memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan pedagogi, ketiganya terlihat sudah biasa dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Adapun yang membedakan ketiga guru PAI tersebut dan alasannya dalam proses pembelajaran lebih menggunakan metode konvensional yaitu guru di SMP Negeri 1 dengan kemampuannya bisa membaca kondisi dan situasi siswa, akan memudahkan guru dalam menggunakan metode dan media apa yang cocok digunakan ketika proses pembelajaran, terbukti walaupun menggunakan metode ceramah yang terkesan “jadul” namun metode ini lah yang cocok digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat serius dalam menyimak materi pembelajaran dan aktif bertanya. Adapun guru PAI di SMP Negeri 2 menggunakan metode dan media sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan. Sedangkan guru PAI di SMP Negeri 3 menghindari pembelajaran yang tidak efektif, dengan cara tetap memilih metode konvensional dalam pembelajaran PAI untuk menghindari tidak

---

<sup>114</sup> Handayani, Iqbal, and Kusaeri, “Pedagogical Content Knowledge Guru Pendidikan Agama Islam.”

fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan alasan yang telah disebutkan diwawancara sebelumnya.

c. Pengetahuan Konten (*Content Knowledge*)

Ketiga guru PAI tersebut memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan konten, ketiganya terlihat sudah biasa dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Adapun yang membedakan ketiga guru PAI yaitu guru di SMP Negeri 1 tidak setiap materi pembelajaran dipelajari terlebih dahulu oleh guru PAI, namun dengan ilmu dan pengalaman guru tersebut walapun tidak dipelajari terlebih dahulu, materi yang akan di sampaikan tersebut mampu guru kuasai dan sampaikan kepada murid. Adapun guru PAI di SMP Negeri 2 beliau paham dengan materi yang akan di sampaikan, seperti materi kiamat, beliau memanfaatkan teknologi seperti laptop, proyektor, dan you tube untuk bisa mencari replika kiamat dan menayangkannya melalui proyektor, dan terlihat peserta didik sangat menyukainya, karena dengan menayangkan video replika kiamat, peserta didik dapat membayangkan bagaimana dahsyatnya proses kiamat yang akan terjadi nanti. Dan guru PAI di SMP Negeri 3, guru RFA paham dengan materi yang akan disampaikannya kepada peserta didik, sehingga mempermudah guru RFA dalam menentukan metode dan media apa yang sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan.

Setelah ditemukannya tentang persamaan dan perbedaan kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam pengetahuannya meliputi pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten. Selanjutnya akan peneliti

paparkan tentang pengukuran kompetensi TPACK yang dimiliki oleh masing-masing sesuai teori dalam kajian pustaka.

TPACK guru dapat dinilai dengan 5 level berbeda dengan menggunakan model Roger tentang proses keputusan yang inovatif. Menurut Niess dalam Sri Rahayu<sup>115</sup> mendefinisikan level tersebut sebagai berikut:

- a. *Recognizing* (pengetahuan), dimana guru bisa menggunakan teknologi/ICT dan mengenali keselarasan teknologi/ICT dengan konten namun tidak dan atau jarang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka lakukan.
- b. *Accepting* (persuasi), dimana guru membentuk sikap yang menguntungkan atau tidak menuju pembelajaran konten dengan teknologi yang sesuai.
- c. *Adapting* (keputusan), dimana guru terlibat dalam aktivitas yang mengarahkan pilihan untuk mengadopsi atau menolak belajar PAI dengan teknologi/ICT yang sesuai.
- d. *Exploring* (implementasi), dimana guru secara aktif mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan teknologi/ICT yang sesuai.
- e. *Advancing* (konfirmasi), dimana guru mengevaluasi hasil dari pengambilan keputusan tentang mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan teknologi yang sesuai.

---

<sup>115</sup> Rahayu, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT Dalam Pembelajaran IPA Abad 21."

Hasil analisis pengukuran TPACK guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Kapuas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Analisis pengukuran TPACK guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Kapuas

NO	Level	Guru PAI di SMP Negeri 1	Guru PAI di SMP Negeri 2	Guru PAI di SMP Negeri 3
1	<i>Recognizing</i>	√	√	√
2	<i>Accepting</i>	-	-	-
3	<i>Adapting</i>	-	-	-
4	<i>Exploring</i>	-	-	-
5	<i>Advancing</i>	-	-	-

Berdasarkan analisis data, walaupun guru berada di level pertama, tetapi ketiga guru PAI tersebut memenuhi kompetensi yang harus dimiliki Guru PAI pada era digital menurut Lisdayanti Destiyani<sup>116</sup> yang telah dijelaskan pada kajian teori.

## **2. Analisis Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran PAI pada Era Digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas**

Tantangan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tantangan ini sejalan dengan

---

<sup>116</sup> Destiyani, "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah: Studi Deskriptif Di SMP Ar-Rafi' Drajat Bandung Tahun 2019."

Permendikbud No. 22 tahun 2016, yang mendorong penggunaan teknologi dan sumber belajar yang beragam untuk mendukung pembelajaran era digital.

Setelah data tentang tantangan guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI pada era digital didapatkan, maka selanjutnya datanya akan di analisis. Mengingat kembali bahwa subjek dalam penelitian ini ada tiga orang yaitu guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur, guru PAI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur, dan guru PAI di SMP Negeri 3 selat. Adapun hasil temuan adalah ketiga guru PAI memiliki tantangan-tantangan yang berbeda-beda dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. Di bawah ini akan penulis tampilkan akumulasi tentang temuan-temuan yang menjadi tantangan guru PAI pada era digital.

Tabel 4.18 Akumulasi temuan tantangan-tantangan guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI pada era digital

<b>NO</b>	<b>Tantangan guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur</b>	<b>Tantangan guru PAI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur</b>	<b>Tantangan guru PAI di SMP Negeri 3 Selat</b>
<b>1</b>	<b>Tantangan Internal</b>	<b>Tantangan Internal</b>	<b>Tantangan Internal</b>
	Minder terhadap guru lain	Takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran	Merasa khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa
	Perasaan negatif terhadap teknologi	Menguras waktu pembelajaran PAI	-
	Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi	Merasa nyaman dengan metode konvensional	-
	-	Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi	-
<b>2</b>	<b>Tantangan Eksternal</b>	<b>Tantangan Eksternal</b>	<b>Tantangan Eksternal</b>
	Sarana prasarana yang terbatas	Lingkungan yang tidak mendukung	Pengaruh negatif teknologi terhadap peserta didik

	Gangguan jaringan dan Kouta Internet yang terbatas	Sarana prasaran yang terbatas	-
	-	Padamnya listrik ketika proses pembelajaran PAI	-

Berdasarkan temuan-temuan yang didapat tentang tantangan guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, guru PAI di tiga sekolah tersebut menghadapi tantangan-tantangan yang berbeda, tantangan tersebut meliputi tantangan internal dan tantangan eksternal guru PAI.

a. Tantangan Internal

Tantangan internal guru PAI di SMP Negeri 1 yaitu minder terhadap guru lain, perasaan negatif terhadap teknologi, dan kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi. Tantangan internal guru PAI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur yaitu takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran, menguras waktu pembelajaran PAI, merasa nyaman dengan metode konvensional, dan kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi. Adapun tantangan internal guru PAI di SMP Negeri 3 Selat yaitu merasa khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa. Terlihat disetiap lokasi penelitian tantangan internal guru berbeda-beda, namun terlihat terdapat persamaan.

Tantangan internal adalah tantangan yang berasal dari dalam diri guru PAI sendiri, yang berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan guru PAI dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Tantangan internal ini dapat mempengaruhi keberhasilan

pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, karena tantangan internal ini dapat menghambat atau memfasilitasi perilaku dan tindakan guru PAI.

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.<sup>117</sup> Sikap guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Guru PAI yang memiliki sikap positif terhadap teknologi akan lebih mudah untuk memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang tersedia di internet, seperti video, aplikasi, ensiklopedia, dan lain-lain. Guru PAI yang memiliki sikap negatif terhadap teknologi akan cenderung menghindari atau kurang kreatif dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Guru PAI yang memiliki sikap netral terhadap teknologi akan menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

#### b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur yaitu sarana prasarana yang terbatas, gangguan jaringan dan kouta internet yang terbatas. Tantangan eksternal guru PAI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur yaitu lingkungan yang tidak mendukung, sarana prasaran yang terbatas, dan padamnya listrik ketika proses pembelajaran PAI. Adapun tantangan eksternal guru PAI di SMP Negeri 3 Selat yaitu pengaruh negatif teknologi terhadap

---

<sup>117</sup> Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. h. 83

peserta didik. Terlihat disetiap lokasi penelitian tantangan eksternal guru berbeda-beda, namun terdapat persamaan dari terbatasnya sarana prasana di sekolah.

Menurut Ermi Widayanti, Maria Ulpah, dan R Benny A Pribadi Sarana prasarana yang memadai dan berkualitas sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berbasis teknologi berjalan lancar dan efektif. Namun, tidak semua sekolah atau guru PAI memiliki akses atau kemampuan untuk menyediakan atau memanfaatkan sarana prasarana tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain adalah keterbatasan anggaran, kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah, rendahnya minat atau kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pembelajaran, serta adanya hambatan teknis seperti gangguan listrik, sinyal internet yang lemah, atau kerusakan perangkat.<sup>118</sup>

Berdasarkan analisis data, maka dari tantangan internal dan tantangan eksternal guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI yaitu relevan dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Ningsih et al.<sup>119</sup> (2020) di Sekolah Dasar menemukan bahwa problematika guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) antara lain: menguras waktu, terbatasnya jumlah infokus (sarana prasarana), siswa kurang

---

<sup>118</sup> Widayanti, Ulpah, and Pribadi, "Pembelajaran Dengan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar."

<sup>119</sup> Sutria Ningsih, Eko Kuntarto, and Agung Kurniawan, "Problematika Guru Dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4 (May 4, 2020).



fokus terhadap materi (sebagaimana yang dikhawatirkan guru RFA). Juga relevan pada artikel<sup>120</sup> yang dipublikasikan di situs Kemdikbud menyajikan dampak positif dan negatif teknologi terhadap pendidikan. Dampak positif antara lain: terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan, meningkatnya kreativitas dan inovasi, serta mempermudah proses belajar mengajar. Dampak negatif antara lain: menurunnya interaksi sosial, timbulnya ketergantungan pada teknologi, serta meningkatnya potensi plagiarisme. Telihat pada penelitian terdahulu ini timbulnya ketergantungan pada teknologi termasuk tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, sehingga ketiga guru PAI untuk menghindari dari dampak tersebut lebih memilih untuk menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran PAI.

### **3. Improvisasi guru PAI dalam mengatasi Tantangan dalam Mengatasi Tantangan pada Era Digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas**

Hasil temuan yang disajikan dalam penyajian data yaitu terdapat perbedaan tantangan yang dihadapi ketiga guru PAI, namun tidak semua tantangan berbeda ada juga tantangan yang sama dihadapi oleh guru, dikarenakan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru PAI berbeda-beda, maka improvisasi yang dilakukan dalam mengatasi tantangan internal dan eksternal guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur, SMP Negeri 2 Kapuas Timur, dan SMP Negeri 3 Selat pun berbeda-beda. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>120</sup> Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48–52.

Tabel 4.19 Akumulasi hasil temuan tentang improvisasi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi tantangan internal dan eksternal.

NO	Tantangan	Keterangan	Improvisasi Guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur
1	Internal	Minder terhadap guru lain	Mengembangkan kemampuan diri
2		Perasaan negatif terhadap teknologi	Memahami manfaat dan dampak positif dari teknologi
3		Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi	Mengikuti akun-akun media sosial yang berhubungan dengan pelatihan teknologi
4	Eksternal	Sarana prasarana yang terbatas	Improvisasi terhadap sarana prasarana yang ada
5		Gangguan jaringan dan Kouta Internet yang terbatas	Mempersiapkan materi terlebih dahulu ketika pembelajaran <i>offline</i> dan menyediakan kouta yang cukup terlebih dahulu ketika pembelajaran <i>online</i>
NO	Tantangan	Keterangan	Improvisasi Guru PAI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur
1	Internal	Takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran	Mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif
2		Menguras waktu pembelajaran PAI	Mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu dan mengatur waktu dan tempo dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara efektif dan efisien
3		Merasa nyaman dengan metode konvensional	-
4		Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi	Mencari informasi tentang pelatihan teknologi melalui teman-teman guru yang lain

5	Eksternal	Lingkungan yang tidak mendukung	Mengajak guru-guru yang lain untuk mengikuti pelatihan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran
6		Sarana prasaran yang terbatas	Memanfaatkan sarana prasarana yang ada
7		Padamnya listrik ketika proses pembelajaran PAI	Mengganti metode pembelajaran dari pembelajaran berbasis teknologi ke pembelajaran konvensional
<b>NO</b>	<b>Tantangan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Improvisasi Guru PAI di SMP Negeri 3 Selat</b>
1	Internal	Merasa khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.	Mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif
2	Eksternal	Pengaruh negatif teknologi terhadap peserta didik	Memberikan bimbingan dan contoh yang positif terhadap peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Selain itu, guru dapat menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

Berdasarkan analisis data, ketiga guru PAI menghadapi tantangan yang berbeda-beda dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, di karena tantangan yang berbeda-beda maka improvisasi yang dilakukan ketiga guru PAI dalam mengatasi tantangan internal dan eksternal pun berbeda-beda.

Improvisasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur ketika merasa minder terhadap guru yang lain, dikarena guru yang lain terlihat lebih profesional dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga guru MH melakukan pengembangan diri seperti mengikuti pelatihan terkait teknologi dan mencari pengetahuan melalui

internat, sehingga dengan improvisasi yang dilakukan guru MH tersebut dapat menghilangkan perasaan minder dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Menurut analisis data sebelumnya guru MH berada di level pertama dalam pengetahuan TPACK, dan guru MH ini adalah guru yang bagus pengetahuannya tentang teknologi, pedagogi, dan kontennya, tetapi yang membuatnya tetap menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran PAI, yaitu salah satu penghambat dan menjadi tantangannya dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah perasaan mindernya terhadap guru lain. Selain itu, perasaan negatifnya terhadap teknologi dan kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangannya dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran PAI. MH pun melakukan improvisasi seperti memahami manfaat dan dampak positif dari teknologi dan mengikuti akun-akun media sosial yang berhubungan dengan pelatihan teknologi.

Adapun improvisasi yang dilakukan guru MH di SMP Negeri 1 Kapuas Timur dalam mengatasi tantangan eksternal adalah, mengatasi sarana prasarana yang terbatas dengan improvisasi terhadap sarana prasarana yang ada, dengan keprofesionalnya dalam melakukan pembelajaran guru MH bisa mengemas pembelajaran walaupun hanya menggunakan pendekatan konvensional namun peserta didik terlihat sangat aktif dalam mengikuti pembelajarannya yang menyenangkan. Dan mengatasi gangguan jaringan dan Kouta Internet yang terbatas dengan mempersiapkan materi terlebih dahulu ketika pembelajaran

*offline* dan menyediakan kouta yang cukup terlebih dahulu ketika pembelajaran *online*.

Improvisasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur berinisial SI, guru SI juga menghadapi beberapa tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. Guru SI mengatasi takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran dengan mengubah pola pikir negatifnya ke pola pikir positif, selia itu juga dapat menguras waktu pembelajaran PAI beliau melakukan improvisasi seperti mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu dan mengatur waktu dan tempo dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara efektif dan efisien, tantangan yang lain yaitu beliau merasa nyaman dengan metode konvensional untuk ini guru SI tidak melakukan improvisasi. Dan mengatasi tentang kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi dengan berusaha mencari informasi tentang pelatihan teknologi melalui teman-teman guru yang lain.

Adapun improvisasi yang dilakukan guru SI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur dalam mengatasi tantangan eksternal adalah dengan mengatasi lingkungan yang tidak mendukung kepada mengajak guru-guru yang lain untuk mengikuti pelatihan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan harapan guru-guru yang lain ikut mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. Guru SI mengatasi sarana prasaran yang terbatas dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran, dan mengatasi padamnya listrik ketika proses pembelajaran PAI dengan mengganti

metode pembelajaran dari pembelajaran berbasis teknologi ke pembelajaran konvensional.

Improvisasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Selat berinisial RFA, guru RFA juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. beliau mengatasi perasaan khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa dengan mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif, dan mengatasi pengaruh negatif teknologi terhadap peserta didik dengan memberikan bimbingan dan contoh yang positif terhadap peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Selain itu, guru dapat menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Improvisasi yang dilakukan ketiga PAI relevan dengan penelitian Muhammad Al fajri yang menyebutkan improvisasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan internal guru PAI yaitu dengan meningkatkan sikap profesional, etis, dan religius yang sesuai dengan tuntutan profesi guru PAI.<sup>121</sup>, selain itu, juga relevan dengan penelitian Burhanudin yang menyebutkan guru PAI harus mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang relevan dengan kurikulum, materi, media, metode, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di era digital.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Al Fajri, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 7 Banda Aceh."

<sup>122</sup> Burhanudin, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Motivasi Belajar Siswa."

Tabel 4.20 akumulasi hasil temuan dalam penelitian tantangan guru PAI pada era digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas

NO	Fokus Penelitian	Guru PAI di SMP Negeri 1 Kapuas Timur	Guru PAI di SMP Negeri 2 Kapuas Timur	Guru PAI di SMP Negeri 3 Selat
1	Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada era digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas.	<b>Pengetahuan Teknologi</b>	<b>Pengetahuan Teknologi</b>	<b>Pengetahuan Teknologi</b>
		√	√	√
		<b>Pengetahuan Pedagogi</b>	<b>Pengetahuan Pedagogi</b>	<b>Pengetahuan Pedagogi</b>
		√	√	√
		<b>Pengetahuan Konten</b>	<b>Pengetahuan Konten</b>	<b>Pengetahuan Konten</b>
		√	√	√
		<b>Level TPACK guru PAI</b>	<b>Level TPACK guru PAI</b>	<b>Level TPACK guru PAI</b>
	<i>Recognizing</i>	<i>Recognizing</i>	<i>Recognizing</i>	
2	Tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI pada era digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas.	<b>Tantangan Internal</b>	<b>Tantangan Internal</b>	<b>Tantangan Internal</b>
		Minder terhadap guru lain	Takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran	Merasa khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa
		Perasaan negatif terhadap teknologi	Menguras waktu pembelajaran PAI	-
		Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi	Merasa nyaman dengan metode konvensional	-
		-	Kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi	-
		<b>Tantangan Eksternal</b>	<b>Tantangan Eksternal</b>	<b>Tantangan Eksternal</b>

		Sarana prasarana yang terbatas	Lingkungan yang tidak mendukung	Pengaruh negatif teknologi terhadap peserta didik
		Gangguan jaringan dan Kouta Internet yang terbatas	Sarana prasaran yang terbatas	-
		-	Padamnya listrik ketika proses pembelajaran PAI	-
3	Improvisasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi tantangan pada era digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas.	<b>Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan internal</b>	<b>Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan internal</b>	<b>Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan internal</b>
		Mengembangkan kemampuan diri	Mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif	Mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif
		Memahami manfaat dan dampak positif dari teknologi	Mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu dan mengatur waktu dan tempo dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara efektif dan efisien	-
		Mengikuti akun-media sosial yang berhubungan dengan pelatihan teknologi	-	-
		-	Mencari informasi tentang pelatihan	-



			teknologi melalui teman-teman guru yang lain	
		<b>Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan eksternal</b>	<b>Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan eksternal</b>	<b>Improvisasi guru PAI dalam mengatasi tantangan eksternal</b>
		Improvisasi terhadap sarana prasarana yang ada	Mengajak guru-guru yang lain untuk mengikuti pelatihan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran	Memberikan bimbingan dan contoh yang positif terhadap peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Selain itu, guru dapat menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
		Mempersiapkan materi terlebih dahulu ketika pembelajaran <i>offline</i> dan menyediakan kouta yang cukup terlebih dahulu ketika pembelajaran <i>online</i>	Memfaatkan sarana prasarana yang ada	-
		-	Mengganti metode pembelajaran dari pembelajaran berbasis teknologi ke pembelajaran konvensional	-